

**”PERAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA PERKEMBANGAN
USAHA DAN PENDAPATAN ANGGOTA BMT (studi Kasus Pada BMT UGT (Usaha
Gabungan Terpadu) Sidogiri cabang Pembantu Dampit)”**

**Oleh :
Gresi Ayu Marselina**

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, Bank Indonesia telah melakukan berbagai upaya dari sisi moneter dan perbankan agar tercapai kondisi ekonomi makro yang stabil dan kondusif. Sementara itu, pengembangan UMKM masih berhadapan dengan salah satu kendala dalam mengakses pembiayaan dari perbankan yaitu keterbatasan informasi perbankan mengenai UMKM yang potensial atau mengenai kelayakan usahanya (<http://www.bi.go.id>)

Untuk memberikan solusi dalam permasalahan yang di hadapi oleh UMKM, maka perlu adanya kerja sama antara UMKM – UMKM yang ada di Indonesia dengan lembaga bank maupun lembaga non bank lainnya, guna menunjang pendanaan untuk proses produksi dari UMKM tersebut. BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP).

BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri cabang Pembantu Dampit merupakan lingkup BMT yang terkecil dan tersebar di setiap kecamatan untuk memudahkan, memberikan kenyamanan dan dekat dengan anggota dalam menabung serta melakukan pembiayaan di BMT sehingga merubah pandangan anggota bahwa pembiayaan – pembiayaan yang di tawarkan oleh BMT harus dengan dana yang besar dan sulit.

**Tabel 1.2
Jumlah anggota yang melakukan pembiayaan di BMT-UGT Sidogiri Campem Dampit
(2013-2014)**

No	Jenis Pembiayaan	Jumlah anggota		Total anggota
		2013	2014	
1	<i>Bai' bitsamanil ajil</i>	136	243	379
2	<i>Murabahah</i>	119	207	326
3	Talangan Haji	31	32	63
4	<i>Mudharabah</i>	41	52	93
Total		327	534	861

Sumber: Data primer diolah

Produk yang ditawarkan BMT UGT Sidogiri dalam upaya meningkatkan perkembangan usaha masyarakat adalah pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk kerja sama antara BMT dengan anggota, BMT (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan anggota menjadi (*mudharip*) pengelola dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan.

Dalam pemberian pembiayaan *Mudharabah* oleh BMT hanya bersifat sementara dan hanya untuk rangsangan guna mendorong modal sehingga berdampak pada kemajuan produksi dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi nasabah. Dari berbagai fakta yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembiayaan *mudharabah* tersebut. Adapun judul dari penelitian ini adalah "PERAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA PERKEMBANGAN USAHA DAN PENDAPATAN ANGGOTA BMT (studi Kasus Pada BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri cabang Pembantu Dampit).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembiayaan *Mudharabah* BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri cabang pembantu Dampit ?
2. Bagaimana peran Pembiayaan *Mudharabah* pada perkembangan usaha dan pendapatan anggota ?

Tujuan

1. Untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Pembiayaan *Mudharabah* BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri cabang pembantu Dampit.
2. Untuk mengetahui peran Pembiayaan *Mudharabah* pada perkembangan usaha dan pendapatan anggota.

KAJIAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Hasil tentang Pembiayaan *mudharabah* , dilakukan oleh Ernawati (2012) hasil penelitiannya bahwa adanya Pembiayaan dengan sistem *mudharabah* yang diberikan pada masyarakat khususnya para pedagang yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman. Karena dengan bertambahnya modal, usaha pun telah mengalami kemajuan yakni adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi dan kinerjanya

Ananda (2011) hasil penelitiannya bahwa Bahwa ada perbedaan dalam hal modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan UMK sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan

dari BMT At Taqwa Halmahera Kota Semarang khususnya yang menjadi anggotanya. Dari variabel modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan dalam UMK sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMK binaan BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, *Baitul Mal Wat Tamwil* juga bias menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkan sesuai dengan peraturan dan amanatnya (soemitra, 2009:447-448).

Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah *proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha*. Secara teknis, *Al-Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mall*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *Mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian ini di akibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Antonio. 2001:95).

Perkembangan Usaha dan Pendapatan

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang di jalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai oleh pemilik dan manajemen. *Pertama*, Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang di jalankan. *Kedua*, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya untuk satu periode saja (perkembangan usaha). *Ketiga*, perusahaan tetap mampu menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. *Keempat*, usaha yang di jalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja di perusahaan) maupun di luar lingkungan perusahaan (kasmir, 2011:2-3).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri cabang Dampit yang beralamat di JL Semeru Selatan Kecamatan Dampit.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Data dan Sumber Penelitian

Data Primer (Primary data) adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder (secondary data) adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari pihak lain). Data sekunder umumnya ini berupa bukti, catatan atau laporan historis. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi yang dimiliki oleh BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri cabang Pembantu Dampit (Indriantora & Supono, 2013:146-147).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian salah satu hal penting adalah teknik pengumpulan data karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi obyek penelitian diharapkan data – data yang diperoleh mampu menggambarkan secara obyektif (Nasir, 1999:212). Yaitu, dokumentasi berupa dokumen-dokumen seperti surat perjanjian, berkas-berkas yang mendukung tentang informasi *Mudharabah*, Wawancara (Interview) yaitu dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, Observasi/Pengamatan Objek yaitu metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati secara langsung objek penelitian yang diteliti (BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri cabang Pembantu Dampit).

Analisis Data

Pada proses analisis data dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2013:330).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembiayaan *Mudharabah* BMT UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri cabang pembantu Dampit.

Di bawah ini adalah proses alur dari produk BMT UGT Sidogiri Cabang pembantu Dampit yaitu UGT MUB yang menggunakan akad *mudharabah*. Dimana terdapat dua proses yaitu pengajuan dan realisasi pada dana *mudharabah*.

a. Proses Pengajuan

Anggota yang ingin melakukan pembiayaan *mudharabah* datang terlebih dahulu ke BMT – UGT Sidogiri Capem Dampit. Pihak BMT – UGT Sidogiri Capem Dampit memiliki syarat – syarat seperti :a) Anggota peminjam dikenal baik oleh BMT – UGT Sidogiri Capem Dampit, b) Anggota peminjam rutin menabung, c) Anggota peminjam menunjukkan bukti pengeluaran dan pemasukan minimal selama tiga bulan terakhir.

Adapun persyaratan yang di berikan untuk pembiayaan pada BMT – UGT Sidogiri Capem Dampit adalah:

1. Menyerahkan 4 berkas fotocopy dan membawa aslinya (Fotocopy Kartu keluarga, fotocopy KTP suami istri, rekening listrik atau PDAM 3 bulan terakhir, fotocopy Buku nikah, fotocopy Jaminan
2. Mengisi permohonan pembiayaan
3. Menghadirkan anggota keluarga sebagai saksi.
4. Modal anggota tidak kurang dari 30%
5. Jaminan minimal tidak kurang dari 50%

b. Proses Realisasi dan *Controlling*

Dari penjelasan bapak Mudhar, saat pencairan dan proses bagi hasil dapat di contohkan sebagai berikut:

a. Bagi pertanian

1) untuk jangka panjang

Bapak A adalah tani tebu, melakukan pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp 50.000.000 dengan modal sendiri tanah seluar 1 hektar.

Bagi hasil : 50:50 khusus untuk tebu

Bagi hasil : Rp 25.000.000 : 2

Rp 12.500.000

Tabel 4.2
Sistem Angsuran *Mudharabah* 1
(Diasumsikan nasabah membayar pada saat panen)

Bulan ke-	Pokok	Margin	Total Pembayaran	Saldo
1	Tidak ada angsuran dan pembayaran pokok			
11				
12	50.000.000	12.500.000	62.500.000	0
LUNAS				

Sumber: Data primer diolah

Sedangkan jika mengalami kerugian maka pengerjaan dari mulai perawatan sampai ke panen akan diambil alih oleh BMT, karena biasanya untuk tebu hanya satu kali penanaman.

2) untuk jangka pendek

Pak B mempunyai lahan yang di tananami padi. Untuk menambah modal beliau menggunakan pembiayaan di BMT. Pembiayaan yg disarankan oleh BMT adalah *mudharabah*. Setelah kesepakatan, BMT memberikan dana sebesar Rp. 20.000.000. masa tanan padi satu tahun 3 kali dengan marjin 40% :60%.

Tabel 4.3
Sistem Angsuran *Murabahah* 2
(Diasumsikan nasabah dalam 1 tahun beberapa kali panen)

No	Pokok	Margin	Total Pembayaran	Saldo
1	2.000.000	0	2.000.000	18.000.000
2	2.000.000	0	2.000.000	16.000.000
3	2.000.000	0	2.000.000	14.000.000
4	2.000.000	2.400.000	4.400.000	12.000.000
5	2.000.000	0	2.000.000	10.000.000
6	2.000.000	0	2.000.000	8.000.000
7	2.000.000	0	2.000.000	6.000.000
8	2.000.000	2.800.000	4.800.000	4.000.000
9	2.000.000	0	2.000.000	2.000.000
10	2.000.000	0	2.000.000	0
7	LUNAS			

Sumber: Data primer diolah

Sehingga hasil bagi hasil dalam 10 bulan bagi BMT adalah Rp5.200.000. sedangkan pada panen ke tiga laba yang didapatkan 100% diambil oleh anggota sendiri.

b. Bagi pertokoan atau dagang

Semisal bapak C mempunyai toko dan kekurangan modal, selanjutnya mendapatkan pinjaman sebesar Rp 50.000.000, Bagi hasil untuk ini adalah 40 % untuk BMT dan 60 % untuk anggota (alasanya karena untuk pembiayaan ini uang yang di hasilkan dari usaha anggota di simpan pada rekening pribadi di

BMT sehingga pihak BMT bisa gulingkan untuk pembiayaan- pembiayaan di BMT).

Pembiayaan	Rp 50.000.000
<u>Memasok</u>	<u>Rp 30.000.000 –</u>
Saldo tabungan	Rp 20.000.000
<u>Tabungan</u>	<u>Rp 40.000.000 +</u>
Saldo kotor	Rp 60.000.000
Gaji anggota	Rp 900.000
<u>Operasioanl</u>	<u>Rp 100.000 -</u>
Laba	Rp 59.000.000

Jika pada bulan pertama anggota ingin menutup pembiayaan maka

Laba	Rp 59.000.000
<u>Pembiayaan</u>	<u>Rp 50.000.000 –</u>
Laba bersih	Rp 9.000.000

Bagi hasil untuk BMT 40% dari Rp 9.000.000 = Rp 3.600.000

Bagi hasil untuk anggota 60% dari Rp 9.000.000 = Rp 5.400.000

Maka untuk laba selanjutnya 100% laba untuk anggota

Contoh jika pembiayaan tidak di tutup, dan tiap bulan membayar pokok Rp 12.500.000. pada bulan pertama mempunyai laba bersih Rp 9.000.000 laba kedua Rp 10.000.000, laba ketiga Rp 6.000.000 dan laba keempat Rp 10.000.000. maka angsuran yang di gunakan yaitu :

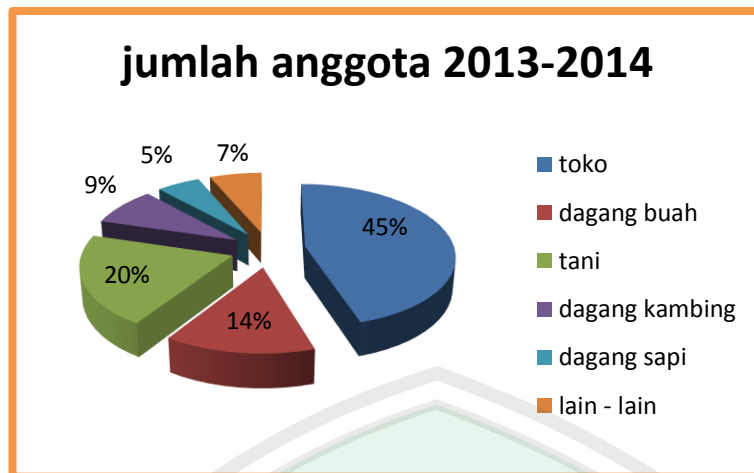
Tabel 4.4
Sistem Angsuran Murabahah 3
(Diasumsikan nasabah dalam 4 bulan)

No	Pokok	Margin	Total Pembayaran	Saldo
1	12.500.000	3.600.000	16.100.000	37.500.000
2	12.500.000	4.000.000	16.500.000	25.000.000
3	12.500.000	2.400.000	14.900.000	12.500.000
4	12.500.000	4.000.000	16.500.000	0
7	LUNAS			

Sumber: Data primer diolah

Dari perhitungan diatas maka BMT menerima laba bersih dari anggota selama empat bulan adalah sebesar Rp 14.000.000. Sedangkan jika ditutup oleh nasabah pada bulan pertama maka BMT hanya menerima laba sebesar Rp 3.600.000.

Gambar 4.5
Jenis Usaha yang Menggunakan Pembiayaan Mudharabah di BMT UGT Sidogiri capem Dampit



Sumber: BMT-UGT Sidogiri Capem Dampit

Diagram di atas ini merupakan presentase dari penggunaan dana *mudharabah* yang di gunakan anggota untuk mengembangkan usahanya. Dimana 45% pembiayaan *mudharabah* diambil oleh anggota yang mengembangkan toko mereka. Dapat dilihat bahwa anggota yang menggunakan dana *mudharabah* lebih banyak dibanding dengan usaha yang lainnya karena untuk dana yang diberikan untuk toko tetap berada pada rekening BMT sampai anggota memerlukan dananya untuk pembelanjaan.

Peran Pembiayaan *Mudharabah* pada perkembangan usaha dan pendapatan anggota

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa anggota yang menggunakan Pembiayaan *Mudharabah*.

1. Pak Umar Malik (Tani Pisang)

Pak Umar yang awal karirnya hanya pedagang pisang yang mengepul dari para petani pisang. Untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya, pak Umar berencana untuk menanam pisang juga, jadi selain berdagang dibarengi dengan menanam pisang sendiri. Maka pak Umar yang merupakan anggota dari BMT –UGT Sidogiri Capem Dampit yang di dampingi oleh pak Mudhar (staff BMT) mengajukan pembiayaan *Mudharabah* yang menurutnya cocok pada usahanya.

Terbukti usaha dari pak Umar yang awalnya hanya pedagang pisang kini berkembang dan mempunyai kebun pisang sendiri, sehingga laba yang di dapatkan adalah dari hasil penanaman pisang dan juga di pasarkan sendiri.

Tabel 4.5
Perkembangan Usaha Pak Umar
Sebelum dan sesudah Pembiayaan *Mudharabah*

No	Jenis Perkembangan	Sebelum	Sesudah
1	Jumlah bibit	3000 bibit	6000 bibit
2	Tenaga Kerja	15 pekerja	50 pekerja

3	Perluasan tanah	4 hektar	4 hektar
4	Omset penjualan per bulan	0	± Rp 16.000.000

Sumber: Data primer diolah

2. Pak Sutarno (tani cabe)

Pak sutarno dulunya adalah petani pisang dengan modal sendiri, namun dalam berjalannya penanaman pisang ini pak tarno mengalami kerugian sehingga harus menjual tanahnya pada perhutani.

Tabel 4.6
Perkembangan Usaha Pak Tarno
Sebelum dan sesudah Pembiayaan Mudharabah

No	Jenis Perkembangan	Sebelum	Sesudah
1	Jumlah bibit	2500 bibit	4000 bibit
2	Tenaga Kerja	4 pekerja	5 pekerja
3	Perluasan tanah	1/4 hektar	1/2 hektar
4	Omset penjualan per panen	± Rp 55.000.000	±Rp 125.000.000

Sumber: Data primer diolah

Ini merupakan satu sinyal bahwa pembiayaan *mudharabah* sangat membantu bagi perkembangan usaha anggota BMT. Tidak hanya pada perkembangan usaha anggota tetapi juga pendapatan pak Tarno sudah meningkat pesat.

3. Pak Mukminin (dagang sapi/blantik sapi)

Beda lagi dengan pak mukminin yang dari awal memang bekerja sebagai blantik sapi, dengan modal awal yang hanya Rp 30.000.000 pak Minin tidak bisa maksimal dalam perkembangan usahanya. Oleh karena itu, pak Minin melakukan pembiayaan *mudharabah* di BMT capem Dampit dengan tujuan menambah modalnya. Setelah kesepakatan pak Minin mendapat dana sebesar Rp.100.000.000 oleh BMT.

Tabel 4.7
Perkembangan Usaha Pak Minin
Sebelum dan sesudah Pembiayaan Mudharabah

No	Jenis Perkembangan	Sebelum	Sesudah
1	Jumlah sapi	Tidak tentu	2-4 sapi
2	Tenaga Kerja	1 pekerja	3 pekerja
3	Perluasan tempat usaha	Pasar hewan	Pasar hewan
4	Omset penjualan per panen	± Rp 20.000.000	±Rp 72.000.000

Sumber: Data primer diolah

Dari pembiayaan ini sudah sangat terlihat terdapat perkembangan usaha yang pesat mulai dari hanya pak minin sendiri sampai sekarang sudah tiga orang yang bekerja

pada pak Minin yaitu satu orang untuk memberi makan sapi, satu orang untuk ngantar sapi dan ngambil sapi ke petani, dan yang satunya ke jagal dan ke pasar. Ibu Nikmatul Hasannah (toko serba ada)

Usaha toko ini merupakan usaha dari orang tua ibu Nikmah yang kemudian dilanjutkan oleh ibu Nikmah. Dalam merintis usahanya dengan modal yang terlalu sedikit sulit untuk menambah penjualan di toko oleh karena itu ibu Nikmah nekat melakukan pembiayaan di BMT UGT Capem dampit pada tahun 2013

Tabel 4.8
Perkembangan Usaha Bu Nikmah
Sebelum dan sesudah Pembiayaan *Mudharabah*

No	Jenis Perkembangan	Sebelum	Sesudah
1	macam dagangan	Sedikit	Banyak
2	Tenaga Kerja	2 pekerja	2 pekerja
3	Perluasan tempat usaha	1 toko	1 toko
4	Omset penjualan per panen	± Rp 45.000.000	±Rp 85.000.000

Sumber: Data primer diolah

Sedangkan untuk laba yang di dapat kurang lebih per bulan sebesar Rp 8.000.000 ini merupakan peningkatan pendapatan yang diperoleh bu Nikmah yang di dapat setelah melakukan pembiayaan ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, bahwa pembiayaan *mudharabah* yang tertuang dalam produk BMT-U GT Sidogiri capem Dampit yaitu UGT MUB Antara BMT-UGT Sidogiri capem Dampit dengan anggota BMT-UGT Sidogiri capem Dampit diperoleh kesimpulan, yaitu:

Pertama, Proses pembiayaan *mudharabah* merupakan kerja sama bagi hasil yang di lakukan antara BMT dengan anggota dengan dua proses yaitu 1) Proses Pengajuan 2) Proses Realisasi dan *contring* Untuk proses bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yaitu bisa 50:50 atau 40:60..

Kedua, dengan pembiayaan *mudharabah* sangat membantu sekali dalam perkembangan dan pendapatan anggota. Dengan adanya Pembiayaan dalam produk UGT MUB dengan sistem *mudharabah* yang diberikan pada masyarakat khususnya para pedagang dan petani yang menjadi anggota BMT dan kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman. Bahkan tidak perlu takut akan adanya rentenir.